

# **PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENGURANGI JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH KOTA PAREPARE**

MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUND (SOA)  
IN REDUCE THE NUMBER OF STUDENTS TO DISCONNECT  
SCHOOL OF PAREPARE CITY

**Rian Safitriana**

Email : riansafitriana97@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

## **Abstract**

This research aims to find out the total budget of School Operational Assistance (BOS) and the number of dropout students over the past 5 years and the relationship between the school operational assistance budget (BOS) in reducing or reducing the number of dropout students in Parepare City. The benefits of this research are scientific benefits and practical benefits. The scientific benefit is that the results of this study are expected to be the material of scientific studies in the accounting science of regional finance, especially the assessment in the field of Basic Education and the Budget of the School Operational Assistance Fund (BOS), and the practical benefits that this research results are expected to contribute advice to all parties, especially to the Local Government and Education Office. The research site was conducted at the Parepare City Education Office and the research period began from January to April 2019. This research uses data collection techniques such as observation, interview, and documentation. The type of data used is the type of data according to the source, namely primary data obtained directly from respondents and Secondary Data obtained from documents related to research problems. This research uses data sources of person, paper, and place. The method of analysis used is a method of quantitative analysis by decrypting the total budget of School Operational Assistance (BOS) and the number of dropout students in the last 5 years and to find out the relationship between the school operational assistance budget (BOS) and the level of dropout students. The results of this study show that the budget of School Operational Assistance (BOS) received in Parepare City fluctuates in value, in the sense that it is still up and down. This is because the amount of School Operational Assistance (BOS) funds given to schools is calculated based on the number of pupils / students in each school, so that the school operational assistance (BOS) funds received by each school are not the same or varied, then the coverage of poor family students based on the data of dropout students in Parepare City from 2015 to 2017 decreased from 50 students to 12 dropout students and from the results of the analysis used correlation coefficient analysis, showing a very low correlation.

**Keywords:** School Operational Assistance Fund (BOS) and Dropout Students

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) beserta jumlah siswa putus sekolah selama 5 tahun terakhir dan hubungan antara anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menurunkan atau mengurangi jumlah siswa putus sekolah di Kota Parepare. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis. Manfaat ilmiah yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah pada ilmu akuntansi keuangan daerah, khususnya pengkajian di bidang Pendidikan Dasar dan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbang saran kepada semua pihak khususnya kepada Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Parepare dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan April 2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

---

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Jenis data yang digunakan adalah jenis data menurut sumbernya yakni data primer yang diperoleh langsung dari responden dan Data Sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data person, paper, dan *place*.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan mendeskripsikan total anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) beserta jumlah siswa putus sekolah 5 tahun terakhir dan untuk mengetahui hubungan antara anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan tingkat siswa putus sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima di Kota Parepare nilai yang berfluktuasi, dalam artian masih naik turun. Hal ini disebabkan karena jumlah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan ke-sekolah dihitung berdasarkan jumlah murid / siswa yang ada dimasing-masing sekolah, sehingga dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima tiap sekolah tidak sama atau bervariasi, kemudian cakupan anak didik keluarga miskin berdasarkan hasil data siswa putus sekolah di Kota Parepare dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menurun dari 50 siswa menjadi 12 siswa putus sekolah dan dari hasil analisis menggunakan analisis koefisien korelasi, menunjukkan korelasi yang sangat rendah.

**Kata Kunci:** *Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Siswa Putus Sekolah*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia. 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang Pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Pemerintah, Permerintah Daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan Pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Pendidikan merupakan hal yang sama penting dan strategis dalam pembagunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan bagi suatu Negara (Sagala, 2006). Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kamakmuran. Untuk itu, pemerintah tetap menjadikan bidang pendidikan sebagai agenda penting dalam pembangunan nasional sekaligus menjadi prioritas utama dalam rencana kerja pemerintah.

Dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan, dibutuhkan alokasi dana yang cukup besar dari pemerintah pusat. Hasil amandemen UUD 1945 ke IV (tahun 2002) yaitu tentang pendidikan disebutkan bahwa Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan Pendapatan Daerah untuk memenuhi kebutuhan peyelenggaraan pendidikan nasional. Anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian Negara/lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelkasana program wajib belajar. Menurut PP 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, Uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain. Secara mum program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. (kemdikbud:2013)

---

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Tempat penelitian adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2019.

### Jenis Data

- Data Primer yaitu data yang diambil langsung dari responden.
- Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa laporan administrasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program bantuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

### Sumber Data

- Person* (orang) adalah Pegawai Dinas Pendidikan Kota Parepare dalam artian tim manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Siswa Putus Sekolah Kota Parepare.
- Paper* (dokumen) adalah berupa dokumen-dokumen pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dokumen terkait dengan dinas pendidikan kota Parepare.
- Place* (tempat) adalah kantor Dinas Pendidikan Kota Parepare.

### Teknik Pengumpulan Data

- Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan langsung pada objek yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas yang berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Siswa Putus Sekolah.
- Wawancara yaitu pertemuan secara langsung untuk bertukar informasi atau ide dengan Pegawai Dinas Pendidikan Kota Parepare.
- Dokumentasi yaitu digunakan untuk mengetahui data jumlah Siswa Putus Sekolah dan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan. korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu yaitu kuat lemahnya anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap tingkat Siswa Putus Sekolah. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Mengurangi Jumlah Siswa Putus Sekolah". Penelitian ini termasuk studi kasus bertujuan untuk mengetahui hubungan Dana BOS pada Siswa Putus Sekolah di Kota Parepare. Sebelum melihat berapa besar hubungan dana BOS pada siswa putus sekolah di Kota Parepare tahun 2013-2017, peneliti menjabarkan data realisasi penerimaan dana BOS dan menjabarkan siswa putus sekolah di Kota Parepare tahun 2013-2017 yang diperoleh oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare.

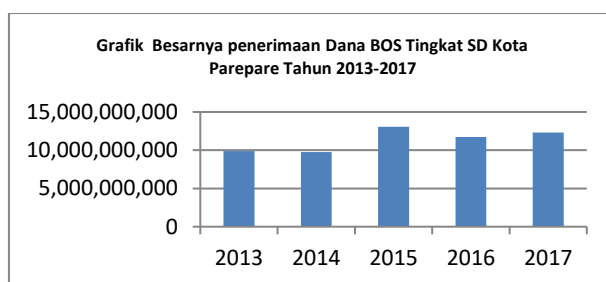
- Dana BOS Kota Parepare  
Jumlah Penerimaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Parepare Tahun 2013-2017.

No	Penerima	Tahun				
		2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	SD Kota Parepare	9.865.640.000	9.775.182.910	13.078.074.499	11.725.065.500	12.329.432.000
2	SMP Kota Parepare	5.218.096.500	5.841.891.599	7.666.952.000	6.733.000.000	7.507.257.000
Jumlah		15.083.736.500	15.617.074.509	20.745.026.499	18.458.065.500	19.836.689.000

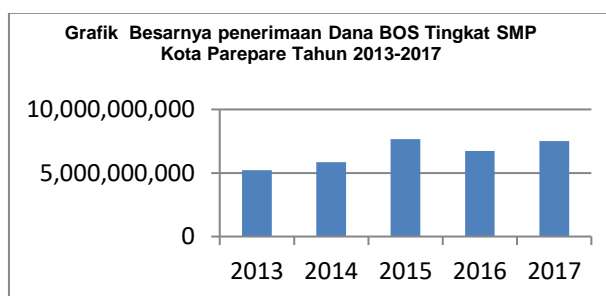
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Parepare

Dari Tabel tersebut, dapat dilihat jumlah Dana Bantuan Operasional Sekolah yang diterima Sekolah Dasar pertahun dan Sekolah Menengah Pertama selama Tahun 2013 – 2017 dengan Penjelasan sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar yang berada di Kota Parepare mendapat Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Tahun 2013 sebesar Rp.9,865,640,000, Tahun 2014 sebesar Rp.9,775,182,910, Tahun 2015 sebesar Rp.13,078,074,499, Tahun 2016 sebesar Rp.11,725,065,500, Tahun 2017 sebesar Rp.12,329,432,000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik besarnya penerimaan Dana Bantuan Operasional sebagai berikut:



- b. Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kota Parepare mendapat Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Tahun 2013 sebesar Rp.5,218,096,500, Tahun 2014 sebesar Rp.5,841,891,599, Tahun 2015 sebesar Rp.7,666,952,000, Tahun 2016 sebesar Rp.6,733,000,000, Tahun 2017 sebesar Rp.7,507,257,000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik besarnya penerimaan Dana Bantuan Operasional sebagai berikut:



1. Siswa Putus Sekolah Tingkat SD dan SMP Kota Parepare Tahun 2013-2017  
Jumlah Siswa Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Parepare Tahun 2013-2017.

No	Kecamatan	Tahun														
		2013/2014			2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J

1	Bacukiki	3	1	4	1	2	3	1	1	2	2	0	2	1	0	1
2	Ujung	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Soreang	5	3	8	2	1	3	2	3	5	1	1	2	1	0	1
4	Bacukiki Barat	2	2	4	2	1	3	0	0	0	2	1	3	1	1	2
Total		11	6	17	5	4	9	3	5	8	5	2	7	3	1	4

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Parepare

**Jumlah Siswa Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Parepare Tahun 2013-2017.**

No	Kecamatan	Tahun														
		2013/2014			2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	Bacukiki	4	2	6	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
2	Ujung	12	9	21	3	2	5	0	1	1	1	1	2	2	1	3
3	Soreang	3	3	6	3	5	8	2	1	3	4	3	7	2	2	4
4	Bacukiki Barat	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		19	14	33	7	7	14	3	2	5	5	4	9	4	4	8

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Parepare

Jumlah siswa putus tingkat SD sebanyak 45 siswa dan SMP sebanyak 69 siswa. Uraian dari 45 dan 69 siswa tersebut adalah tahun 2013 tingkat SD ada 17 siswa dan tingkat SMP ada 33 siswa, tahun 2014 tingkat SD ada 9 siswa dan tingkat SMP ada 14 siswa, tahun 2015 tingkat SD ada 8 siswa dan tingkat SMP ada 5 siswa, tahun 2016 tingkat SD ada 7 siswa dan tingkat SMP ada 9 siswa, dan pada tahun 2017 tingkat SD ada 4 siswa dan tingkat SMP ada 8 siswa.

2. Mencari hubungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi dengan menggunakan data selama 5 tahun terakhir. Berikut data tersebut:

**Dana Bantuan Operasional Sekolah (X) dan Siswa Putus Sekolah (Y)**

Tahun	X (Dalam Milyar)	Y	$X^2$	$Y^2$	$X \cdot Y$
2013	15,0	50	225	2500	750
2014	15,6	23	225	529	358,8
2015	20,7	13	400	169	269,1
2016	18,4	16	324	256	294,4
2017	19,8	12	361	144	237,6
Jumlah	89,5	114	1.535	3598	1.909,1

$$r = \frac{5(1.909,1) - (89,5)(114)}{\sqrt{5(1.535) - (89,5)^2 (5(3598) - (114)^2)}}$$

$$r = \frac{9.545,5 - 10.203}{\sqrt{(7.675 - 8.010,25) (17.990 - 12.996)}}$$

$$r = \frac{-684,5}{(-335,25)(4994)}$$

$$r = \frac{-684,5}{-1.674.238,5}$$

$$r = 0,0040$$

Untuk menginterpretasikan secara sederhana nilai koefisien korelasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung(2001:216)

Dari hasil penelitian diatas, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,0040 jika dikonsultasikan angka indeks korelasi "r" 0,0040 yang berada antara 0,00-0,199 termasuk dalam kategori adanya korelasi yang sangat rendah atau lemah dan notasi Positif (+), berarti kedua variabel berhubungan Searah, dengan demikian, secara sederhana dapat diberikan interpretasi terhadap rxy tersebut, yaitu bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel X dan variabel Y ( hubungan di antara variabel itu rendah dan lemah).

#### Dasar pengambilan keputusan dengan uji t

T hitung > T table maka Ho ditolak dan Ha diterima

T hitung < T table maka Ho diterima dan Ha ditolak

#### T hitung

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$T \text{ hitung} = \frac{0,0040\sqrt{5-2}}{\sqrt{(1-0,0040^2)}}$$

$$T \text{ hitung} = \frac{0,0069}{-0,65}$$

$$T \text{ hitung} = -0,106$$

#### T tabel dengan taraf signifikansi 95%

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

Adapun rumus untuk mencari t tabel adalah:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:  $\alpha$  = tingkat kepercayaan

n = jumlah responden (sampel)

k = jumlah variabel

Berdasarkan rumus tersebut maka:

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 7-2-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025; 4)$$

T tabel = 2.776

### Keputusan

T hitung < T tabel, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa hubungan dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap tingkat Siswa Putus Sekolah tidak signifikan atau tdk ada hubungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya fenomena putus sekolah yang marak terjadi di Kota Parepare. Selain letak yang sedikit terpencil hal lain yang tak kalah penting adalah pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan masih sangat kurang, Namun selain faktor yang disebutkan di atas, masih ada lagi faktor yang lebih mendominasi penyebab terjadinya putus sekolah yang terjadi di Kota Parepare yaitu kemiskinan dan kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anak, sedangkan peran sosial anak dalam membantu ekonomi keluarga yaitu anak bekerja di sawah untuk membantu pekerjaan orang tua namun selain membantu pekerjaan di sawah anak juga mempunyai pekerjaan lain dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### Saran

Peneliti selanjutnya masih harus mengukur keterkaitan antara siswa putus sekolah dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka perlu ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi siswa putus sekolah seperti fasilitas sekolah, kesehatan siswa dan guru, inteligensi siswa dengan guru, motivasi siswa dengan guru, minat siswa, cara belajar siswa, keluarga siswa, masyarakat dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Kharisma. 2013. *Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Putus Sekolah Di Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Diakses pada tanggal 17 November 2018, dari <http://www.researchgate.net/publication/253651362>
- Megawati. 2014. Analisis Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Tingkat Siswa Putus Sekolah: Universitas Muhammadiyah Parepare: Sidrap Kecamatan Wattang Pulu.
- Shaleh Ahmad, Nazili. 2011. Pendidikan Dan Masyarakat: Kajian Peran Pendidikan Dalam Bidang Sosial, Politik, dan Budaya. Perkembangan Pendidikan Dinegara Maju, Berkembang dan Terbelakang. Yogyakarta: Sabda Media
- Sukardi. 2014. Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri Sekota Parepare. Universita Muhammadiyah Kota Parepare: Kota Parepare.
- \_\_\_\_\_. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2015
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017.